

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah *Work Overload* dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan produksi pada CV Sukahati Pratama Tasikmalaya. Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh *Work Overload* dan Lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian Operator Produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat CV Sukahati Pratama Tasikmalaya**

CV Sukahati Pratama Tasikmalaya didirikan pada tahun 1972 dengan nama Tugu Jaya Poultry Shop Tasikmalaya yang menyediakan berbagai kebutuhan ayam petelur, mulai dari obat-obatan, kandang dan telurnya. Pada tahun 1980 harga telur turun sehingga mengalihkan usahanya ke bidang ayam pedaging sehingga mengganti nama perusahaan dari Tugu Jaya Poultry Shop Tasikmalaya menjadi Sukahati Poultry Tasikmalaya.

Sukahati Poultry Shop Tasikmalaya merupakan suatu toko yang menyediakan sarana atau segala sesuatu yang berhubungan dengan perunggasan khususnya ternak ayam. Sukahati Poultry Shop Tasikmalaya ini merupakan perusahaan keluarga, sehingga strukturalnya terdiri dari keluarga pendiri itu sendiri, pendiri utamanya ialah H. Zaenal Abidin. Hal yang mendorong beliau untuk mendirikan perusahaan dibidang perunggasan ini dikarenakan melihat peluang yang cukup besar pada saat itu dimana belum banyaknya perusahaan dibidang perunggasan tidak memerlukan waktu yang lama dalam melakukan produksi.

sehingga banyak yang berhasil dibidang perunggasan khususnya ayam petelur. Sukahati poultry Shop Tasikmalaya awalnya bergerak dibidang peternakan ayam broiler dan penjualan ayam hidup namun dikarenakan banyaknya pemesan dari katering, hotel, restoran dan perusahaan yang memesan ayam yang sudah bersih sehingga sukahati Poultry Shop Tasikmalaya membentuk divisi baru khusus untuk pemotongan ayam secara halal atau islami. Proses pengolahan dilakukan didalam ruangan tertutup bersuhu 12-14 c dan pengirimannya menggunakan *refrigerator* truk. Sehingga menjadi Rumah Potong Ayam (RPA) CV Sukahati Pratama Tasikmalaya yang sudah berdiri sejak tahun 1991. CV Sukahati memproduksi berbagai jenis ayam seperti ayam utuh (Karkas), ayam parting (paha, dada, sayap) dan ayam fillet (*boneless*) baik dalam kondisi *fresh* ataupun beku. Rumah potong ayam CV Sukahati Pratama ini menyediakan berbagai jenis yaitu ayam boiller, ayam pejantan dan produk ayam potong karkas yang berkualitas. Perusahaan manufaktur ini terletak di JL Sambong Jaya (depan gardu induk PLN) Kec. Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

CV Sukahati Pratama sudah mempunyai konsumen sebanyak kurang lebih 116 (baik perusahaan maupun pedagang eceran). Penjualan CV Sukahati Pratama yaitu meliputi wilayah Pulau Jawa dan luar pulau Jawa, sedangkan untuk kapasitas produksinya yaitu antara 35.000 ekor/Hari. Customer ini terdiri baik dari perusahaan Fasfood seperti: KFC, McDonald, Texas Fc, CFC, Popeye's, Wendy's. Adapun untuk Supermarket antara lain : Makro, Alfa, Matahari, Hero, Yogya, Carrefour, Giant dan Lotte Mart. Perusahaan olahan *boneless*, juga sudah masuk ke, PT. Champ, Oichibento, PT. Frozen Food, Pahala dll.

### **3.1.2 Visi dan Misi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya**

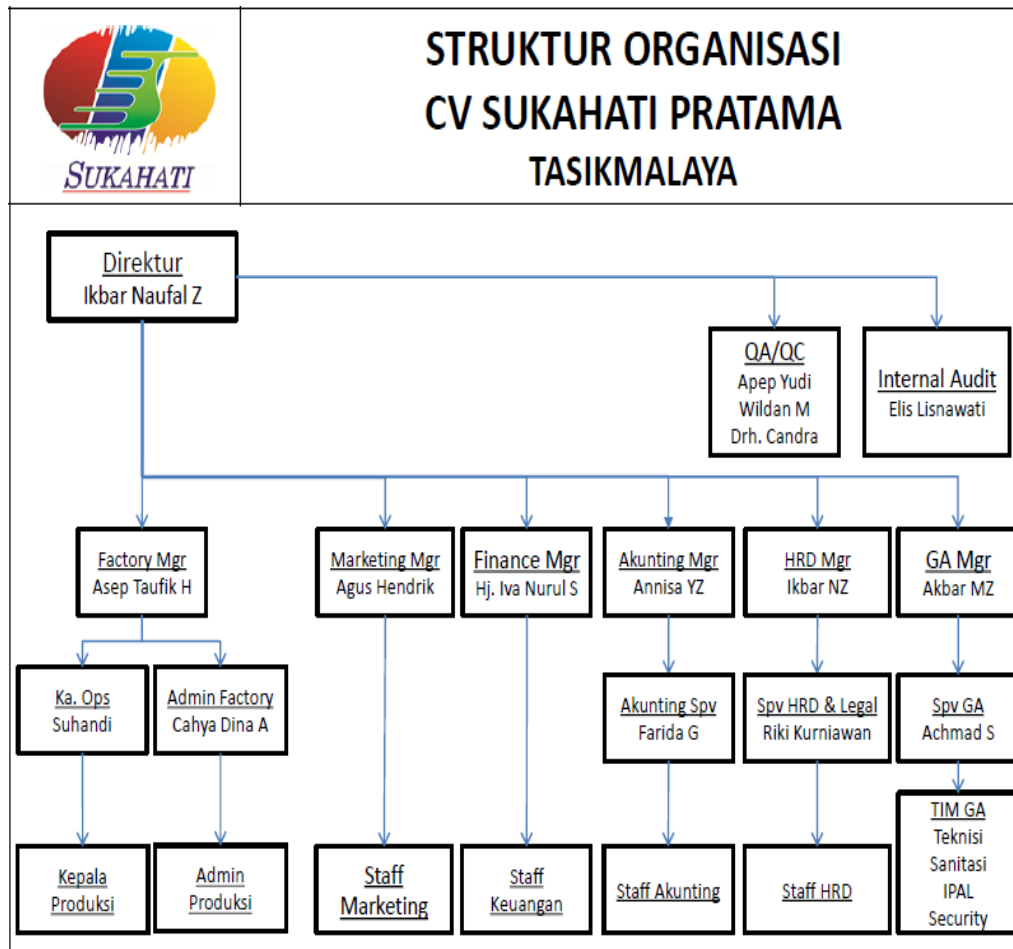
Visi : Menjadi Perusahaan Agrobisnis dan Poultry terpercaya, profesional dan modern yang menghasilkan produk halal dan thayyib menjangkau pelanggan hingga nusantara dan mancanegara serta mendukung kebermanfaatan bagi stakeholder dan masyarakat.

Misi :

1. Menerapkan sistem halal logistik dalam rangka menyediakan produk halal dan thayyib.
2. Melakukan inovasi dalam manajemen dan produk, termasuk penerapan teknologi terbaru dalam rangka memberikan pelayanan terbaik.
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional, inovatif bertaqwa dan memiliki budaya kerja berorientasi kepada masa depan yang lebih baik.
4. Menjadikan perusahaan sebagai sarana beribadah bagi seluruh karyawan dan memberikan dampak sosial bagi masyarakat.
5. Mengembangkan sistem teknologi, transaksi dan logistik untuk merampingkan rantai pasok.

### **3.1.3 Struktur Organisasi CV Sukahati Tasikmalaya**

Dalam setiap perusahaan tentu saja memiliki struktur organisasi yang dijadikan acuan untuk alur komunikasi baik dari bawahan pada atasan maupun atasan kepada bawahan. Adapun struktur organisasi yang ada pada perusahaan CV Sukahati Pratama. Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan suatu tingkatan jabatan atau susunan yang berisi pembagian tugas dan peran di organisasi.



**Gambar 3. 1 Struktur Organisasi**

**Sumber:** CV Sukahati Pratama Tasikmalaya (2023)

### 3.1.3 Sebaran Tenaga Kerja

**Tabel 3. 1 Sebaran Tenaga Kerja CV. Sukahati Pratama Tasikmalaya**

No	Sebaran Karyawan	Jumlah
1.	Staff Marketing	10
2.	Staff Akunting	4
3.	Staff Keuangan	10
4.	Staff HRD	2
5.	Staff Purchasing	1

No	Sebaran Karyawan	Jumlah
<b>6</b>	Staff GA	3
<b>7</b>	Teknisi	7
<b>8</b>	Satpam	6
<b>9</b>	Staff Operasional	4
<b>10</b>	Staff Admin produksi	5
<b>11</b>	Staff Admin frozen	3
<b>12</b>	Staff Recording produksi	15
<b>13</b>	Staff QC/QA	5
<b>14</b>	Gudang Umum	3
<b>15</b>	Gudang Frozen	8
<b>16</b>	Pengarungan	8
<b>17</b>	Gudang fresh	6
<b>18</b>	Area borongan karkas	65
<b>19</b>	Parting marinasi	77
<b>20</b>	Metal detector	2
<b>21</b>	Boneless	5
<b>22</b>	Whole	2
<b>23</b>	Sanitasi	9
<b>24</b>	Umum	6
<b>25</b>	Es	2
<b>26</b>	Staff Armada	9

No	Sebaran Karyawan	Jumlah
27	Sopir kenek armada	47
28	Staff produksi lokal	12
29	Operator lokal	10
30	Staff Bandung	10
	JUMLAH	356

**Sumber:** CV Sukahati Pratama Tasikmalaya (2023)

## 2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *work overload* dan lingkungan kerja karyawan bagian produksi pada CV Sukahati Pratama Tasikmalaya yaitu dengan menggunakan metode penelitian survei.

Sugiyono (Sugiyono, 2018) Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

### 3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dalam suatu penelitian yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas atau Independen (X) : yaitu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain (Umar, 2010, hal. 110). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “*Work Overload* dan Lingkungan kerja”
- b. Variabel Terikat atau Dependen (Y) : yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Umar, 2010, hal. 110). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Kinerja Karyawan”.

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Work Overload (XI)</b>	<i>Work Overload</i> adalah suatu kondisi yang terjadi apabila lingkungan memberi tuntutan melebihi kemampuan karyawan bagian produksi di CV. Sukahati Pratama Tasikmalaya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, namun tidak sesuai dengan waktu yang tersedia dan kemampuan yang dimilikinya.	1. Waktu kerja ( <i>working time</i> )	- Waktu kerja yang terbatas - <i>Deadline</i> (waktu akhir)		
		2. Beban pekerjaan ( <i>workload</i> )	- Kuantitas pekerjaan - Kualitas pekerjaan		
		3. Kecepatan ankerja ( <i>working speed</i> )	- Kecepatan dalam bekerja - Ketepatan waktu		
		4. Kerja keras ( <i>hard work</i> )	- Menyelesaikan pekerjaan sesuai target - Kemampuan semaksimal mungkin		<b>Skor Ordinal</b>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Lingkungan Kerja (X2)</b>	Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok di CV. Sukahati Pratama Tasikmalaya	1.Penerangan	- Perlengkapan penerangan lampu di dalam ruang kerja sudah baik dan memadai - Pencahayaan di ruang kerja tidak menyilaukan		<b>Skor Ordinal</b>
		2.Warna	- Warna dinding di ruang kerja saya sangat mendukung keadaan pikiran untuk Bekerja		
		3.Udara	- Temperatur di tempat kerja mempengaruhi suhu tubuh - Ventilasi udara ditempat kerja sudah cukup baik		
		4.Suara	- Tempat kerja jauh dari kebisingan - Dapat berkonsentrasi dengan baik - Lingkungan kerja karyawan bebas dari suara bising mesin		



Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>	Kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan CV. Sukahati Pratama Tasikmalaya dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Komitmen	- Kualitas kerja sesuai dengan yang <u>ditentukan</u> - Bekerja sesuai target yang <u>di tentukan</u> - Kehadiran tepat waktu - Ketepatan waktu dalam menjalankan tugas - Mencapai hasil kerja yang maksimal sesuai dengan <u>sasaran</u> - Tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan - Komitmen organisasi		<b>Skor Ordinal</b>

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan mengenai suatu permasalahan kepada responden untuk dijawab.

2. Wawancara, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab dengan pimpinan maupun bagian yang berwenang.
3. Studi dokumentasi, dimana peneliti mendapatkan data berupa dokumen tentang sejarah perusahaan, visi misi, struktur organisasi, dan sebagainya.

### **3.2.2.1 Sumber Data**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang akan mendukung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut ialah dengan memberikan kuesioner yang akan diisi langsung oleh objek yang akan diteliti, untuk objek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian operator produksi di CV. Sukahati Pratama Tasikmalaya.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian, misalnya seperti artikel dan dokumen-dokumen perusahaan. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer. Sugiyono (2018:456) mengemukakan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

(Sugiyono, 2018), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian operator produksi CV Sukahati Pratama Cabang Tasikmalaya dengan ukuran populasi 195 orang.

Berikut sebaran karyawan bagian operator produksi di CV Sukahati Pratama Tasikmalaya :

**Tabel 3. 3 Sebaran Karyawan Bagian Produksi CV Sukahati Pratama Tasikmalaya**

No	Sebaran karyawan	Jumlah Karyawan
(1)	(2)	(3)
1.	Area kotor	27
2.	Area jeroan	22
3.	Area bersih	11
4.	Klasifikasi	7
5.	Gudang fresh	8
6.	Pengarungan	8
7.	Parman A	15
8.	Parman B (KFC)	15
9.	Parman C (Marinasi Paseh)	15
10.	Parman D	15
11.	Parman E (Gudang Malam)	15
12.	Loading	8
13.	Boneless	7
14.	Es	2
15.	Sanitasi	8
16.	Umum	4
17.	Frozen	8
	Jumlah	195

**Sumber:** HRD CV Sukahati Pratama Tasikmalaya (2023)

### 3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sugiyono (Sugiyono, 2018) “Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan berlaku untuk populasi. Maka dari itu sampel harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. (Sugiyono, 2018)

### 3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Maka untuk menentukan sampel akan diambil secara random sesuai dengan proporsi populasi yang ada. Untuk menentukan sampel dari populasi, peneliti berpedoman pada teori yang dikemukakan Slovin dalam Husein (Umar, 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran sampel

e = 10% (Tingkat Kesalahan) *margin of error* yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, penulis mengambil karyawan bagian operator produksi sebanyak 195 orang pada CV Sukahati Pratama

Tasikmalaya yang merupakan populasi dari penelitian ini, dan telah diambil sampel minimal dengan formulasi penarikan sampel sebagai berikut:

$$\frac{195}{1+195 \times (0,1)^2} =$$

$$= 66,10 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Berdasarkan ukuran sampel minimal diatas dalam penelitian ini ditentukan ukuran sampel yaitu sebanyak 67 responden. Maka diambil secara proporsional dari setiap bagian yang ada dengan rumus sebagai berikut:

$$N \sum_{n=1}^n Nn$$

Hingga dihasilkan:

**Tabel 3. 4 Tabel proporsi**

Angka Jumlah	Jumlah
$n1 = \frac{27}{195} \times 67 = 9,27$	10 (dibulatkan)
$n2 = \frac{22}{195} \times 67 = 7,5$	8 (dibulatkan)
$n3 = \frac{11}{195} \times 67 = 3,7$	4 (dibulatkan)
$n4 = \frac{7}{195} \times 67 = 2,4$	3 (dibulatkan)
$n5 = \frac{8}{195} \times 67 = 2,74$	3 (dibulatkan)
$n6 = \frac{8}{195} \times 67 = 2,74$	3 (dibulatkan)
$n7 = \frac{15}{195} \times 67 = 5,15$	6 (dibulatkan)
$n8 = \frac{15}{195} \times 67 = 5,15$	6 (dibulatkan)
$n9 = \frac{15}{195} \times 67 = 5,15$	6 (dibulatkan)
$n10 = \frac{15}{195} \times 67 = 5,15$	6 (dibulatkan)

Angka Jumlah	Jumlah
$n11 = \frac{15}{195} \times 67 = 5,15$	6 (dibulatkan)
$n12 = \frac{3}{195} \times 67 = 1,03$	2 (dibulatkan)
$n13 = \frac{7}{195} \times 67 = 2,4$	3 (dibulatkan)
$n14 = \frac{2}{195} \times 67 = 0,68$	1 (dibulatkan)
$n15 = \frac{8}{195} \times 67 = 2,74$	3 (dibulatkan)
$n16 = \frac{4}{195} \times 67 = 1,37$	2 (dibulatkan)
$n17 = \frac{8}{195} \times 67 = 2,74$	3 (dibulatkan)

$$n = n1+n2+n3+n4+n5+n6+n7+n8+n9+n10+n11+n12+n13+n14+n15+n16+n17$$

$$n = 10+8+4+3+3+3+6+6+6+6+6+2+3+1+3+2+3$$

$$n = 75$$

Keterangan:

n1 = Area kotor

n2 = Area jeroan

n3 = Area Bersih

n4 = Klasifikasi

n5 = Gudang fresh

n6 = Pengarungan

n7 = Parman A

n8 = Parman B (KFC)

n9 = Parman C (Marinasi Paseh)

n10 = Parman D

n11 = Parman E (Gudang Malam)

n12 = Loading

n13 = Boneless

n14 = Es

n15 = Sanitasi

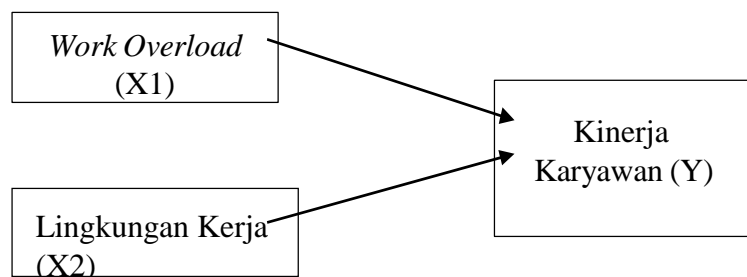
n16 = Umum

n17 = Frozen

Keterangan: dikarenakan hasil yang didapatkan melebihi sampel, maka disesuaikan dengan hasil awal yaitu 67, hasil yang disesuaikannya dikurangi 4 yaitu n1 (Area kotor) menjadi 6 dan n2 (Area jeroan) dikurangi 4 menjadi 4.

### 3.2 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, agar lebih jelas mengenai pengaruh *Work Overload* dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan, maka penulis menggambarkan paradigma penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. 2 Model Penelitian**

### 4.2 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh *work overload* dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan ialah skala Likert berguna untuk mengukur keseluruhan mengenai topik, pengalaman dan pendapat.

Hasil pengukuran dengan skala Likert akan menghasilkan data interval.

Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang dipakai untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap permasalahan suatu objek dan potensi yang ada, perencanaan tindakan, dan pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert akan menunjukkan gradasi nilai dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1

**Tabel 3. 5 Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif**

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2017: 169)

Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

**Tabel 3. 6 Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif**

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2018: 169)

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$



Keterangan :

X = jumlah persentase jawaban.

F = jumlah jawaban / frekuensi.

N = jumlah responden.

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

### 3.4.2 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner yang telah disebarkan.

### 3.4.3 Uji Validitas

(Sugiyono, 2018), menyatakan validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor. Adapun valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ , maka butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$ , maka butir pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS Versi 20.

### 3.4.4 Uji Reliabilitas

(Sugiyono, 2018), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu *reliable*.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan *reliable*.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tidak *reliable* (gugur).

Untuk mempermudah perhitungan, uji reliabilitas ini akan menggunakan program SPSS versi 20.

**Tabel 3. 7 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas**

No	Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 0,1000	Sangat Tinggi

### 3.4.5 Metode Successive Interval

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respons yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
5. Hitung  $SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah}_h \text{ batas atas} - \text{Daerah}_h \text{ dibawah}_h \text{ batas bawah}}$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated. Scale value* :  $Y = SV + SV_{\min}$ .

### 3.4.6 Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Imam Ghazali (Ghazali, 2011, hal. 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen). Untuk menguji multikolenieritas dengan cara melihat:

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan jika *VIF*  $< 10$ , maka disimpulkan data bebas dari multikolinieritas.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan jika *VIF*  $> 10$ , maka didalam data terdapat multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk uji heterokedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji *white*. Tidak terjadi heterokadstisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem yang dinamakan autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi ialah:

- Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada korelasi positif.
- Angka D-W di antara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

#### 3.4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Adapun teknik statistika yang digunakan adalah regresi berganda karena peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X

terhadap variabel Y, tanpa mengetahui hubungan antar variabel X dengan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

Karyawan x1 =

*Work Overload* x2

= Lingkungan Kerja

e = Error item, gangguan

variabel a = Bilangan

Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### **3.4.8 Analisis Koefisien korelasi**

Yaitu suatu nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratan hubungan di antara variabel, kenyataan kuat/tidak kuat atau erat/tidak erat hubungan tersebut akan digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien dan tafsiran korelasi.

### **3.4.9 Analisis Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk menetapkan berapa persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya semakin besar, Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS 20.

### 3.4.10 Uji Hipotesis

#### 3.4.10.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk dapat menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ). Cara yang paling mudah dengan uji  $\text{sig}$ , dengan ketentuan:

Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka model regresi adalah linier  
 Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka model regresi tidak linier

Untuk mempermudah dalam penelitian digunakan program SPSS.

Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_j < 0$  *Work Overload* dan Lingkungan Kerja secara simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja karyawan CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

$H_0 : \beta_j \geq 0$  *Work Overload* dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

Kriteria:

$H_a =$  jika signifikan  $F_{hitung} > (\alpha = 0,05)_{tabel}$  maka  $H_a$

diterima.  $H_a =$  jika signifikan  $F_{hitung} < (\alpha = 0,05)_{tabel}$  maka

$H_a$  ditolak.

Kemudian kriteria ini menunjukkan pula bahwa secara simultan serempak/bersama-sama) variabel  $X_1$  (*Work Overload*) dan  $X_2$  (Lingkungan Kerja) memengaruhi atau tidak memengaruhi secara signifikan terhadap variabel  $Y$  (Kinerja Karyawan).

### 3.4.10.2 Uji T (Parsial)

Uji T biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (n-k) maka:

Ho1 :  $\beta_j < 0$  Tidak terdapat pengaruh positif antara *work overload* dengan kinerja karyawan CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

Ha1 :  $\beta_j \geq 0$  Terdapat pengaruh positif antara *work overload* dengan kinerja karyawan CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

Ho2 :  $\beta_j < 0$  Tidak terdapat pengaruh positif antara lingkungan kerja dengan kinerja karyawan CV Sukahati Pratama Tasikmalaya.

Ha2 :  $\beta_j \geq 0$  Terdapat pengaruh positif antara lingkungan kerja dengan kinerja karyawan CV Sukahati Pratama Tasikmalaya

Kriteria:

Jika signifikan  $T_{hitung} > (\alpha = 0,05)_{tabel}$  maka Ho

diterima. Jika signifikan  $T_{hitung} < (\alpha = 0,05)_{tabel}$  maka

Ho ditolak.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program SPSS 20.0.